

**ANALISIS GERAK DAN KARAKTER TARI KAIN DI PAUAH V
KECAMATAN PAUAH KOTA PADANG**

Mila Septiana Putri

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: milaseptianaputri@gmail.com

Nerosti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: nerosti@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the variety of movements and characters of Kain Dance in Pauh V, Pauh district, Padang city. This is a qualitative research using a descriptive analysis method. The object of the research was Kain Dance in Pauh V, Pauh district, Padang city. This research focused on the analysis of movements and characters. The data were collected through observation, interview, and documentation. The data analysis was conducted in the form of description, and the data were validated by using triangulation technique by comparing the observation data to the data from interview and documentation. The results of the study generally show that Kain dance is a traditional art performed in batagak gala event in Pauh V, Pauh district, Padang City. Kain dance is danced by 2 men, who face to face perform eight kinds of movements: salam pembuka, sambah, gantuang sabalah, rantak tigo, malapia, mailak, kalatiak, mangepo. The floor pattern of Kain dance is a straight line pattern, and the dancers always face each other from the beginning to the end of the dance. The dominant movement is the silat movement in the form of a defensive attack with the characteristic of Rantak Tigomotion. The analysis found in the movement of Kain Dance can be seen from the elements of motion: energy, space, and time. The quality of strong motions with the use of powerful movement intensity is carried out at a fast tempo. This dance is accompanied by a large volume of movement depicting the character of a man who is dashing and temperament. The temperament character contained in Kain Dance is expressed in the attack and block movements. The music which accompanies Kain Dance is two mancak drums. Kain dance is performed at the groom's house in front of the aisle at night in a day before the wedding party. The dancers wear black shirt, endong pants, deta for a headband, and sasampiang attached to the dancer's waist.

Keywords: Motion Analysis, Character, Kain Dance

A. Pendahuluan

Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud dari sifat, nilai, serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai pendukungnya.

Kebudayaan terjadi dari rangkaian sistem ide yang hidup dan berkembang selama berabad-abad, serta dijalankan secara kolektif dalam lingkungan masyarakat tertentu. Dapat juga dipahami bahwa setiap manusia yang hidup dan berkembang di suatu wilayah dengan kondisi geografis tertentu akan menghasilkan kebudayaan, dengan unsur-unsur meliputi bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian (Malinowski dalam Sulaeman, 1995:13).

Kesenian merupakan cermin kepercayaan atau pandangan dari manusia yang menciptakannya, termasuk alasan yang mendasari suatu penciptaan karya seni dan makna keindahan yang terdapat di dalam karya seni yang bersangkutan. Kesenian memberikan pedoman terhadap berbagai macam tingkah laku manusia yang berkaitan dengan keindahan, yang pada dasarnya mencakup kegiatan berkreasi dan kegiatan berapresiasi.

Salah satu bentuk ekspresi seni yang berkembang di Indonesia adalah seni tari. Setiap suku bangsa memiliki seni tari yang spesifik. Tari merupakan salah satu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ritme yang memiliki nilai keindahan, sehingga memberikan kepuasan pada orang lain (Sujarno, 2003:1). Tari juga merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono 1978:17). Sedangkan menurut Bagong Kussudiardjo dalam Jazzuli (2016:35), mengatakan bahwa tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Gerak dan ritme yang indah tersebut sebenarnya merupakan pancaran jiwa manusia yang berupa akal, kehendak, dan emosi (Soedarsono, 1997:5).

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang berupa gerak keseharian yang diperhalus dan menghasilkan gerak yang ritmis dengan bentuk-bentuk tubuh yang indah. Namun, semua gerak keseharian tidak dapat dikatakan sebagai tari karena tari mempunyai tempo dan struktur gerak yang teratur.

Tari juga merupakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan tertentu pula.

Menurut Soedarsono (1986:17) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, yang telah mengalami proses stilisasi.

Sedangkan menurut Edi Sedyawati dalam Soedarsono (1986:3) mengatakan tari merupakan bagian dari kebudayaan yang mengembangkan ciri khas budaya di mana tari itu tumbuh dan berkembang. Ciri khas itu dapat diamati dari gerak-gerak tari tersebut. Oleh karena itu maka sifat, gaya, dan fungsi tari tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dapat diungkapkan melalui gerak yang telah di stilisasi dan disesuaikan dengan kebudayaan pada setiap daerah

Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya dalam seni tari. Sebuah tari mempunyai rangkaian-rangkaian gerak yang memunculkan karakter baik secara individu maupun suatu komunitas. Apabila ia diciptakan oleh seorang koreografer maka karakter yang muncul adalah karakter individu sipenciptanya. Namun apabila tari tersebut sudah menjadi milik masyarakat terutama pada tari tradisi walaupun pada awalnya diciptakan oleh seseorang namun karena tari itu hidup aktif dalam satu komunitas masyarakat maka ia akan menjadi milik masyarakat dan mencerminkan karakter dan gaya masyarakat pendukungnya.

Tari Kain merupakan warisan budaya masyarakat Pauah V Kecamatan Pauah Kota Padang, yang sampai saat ini telah menjadi kebudayaan turun temurun oleh masyarakat daerah tersebut. Tari yang berdasarkan gerakan *silek* (silat) ini muncul, hidup dan berkembang dalam dinamika kehidupan masyarakat Pauah V. Menurut sejarah tari ini tercipta sebagai syarat dalam acara *Batagak Gala* pada acara pernikahan. *Batagak gala* merupakan pemberian gelar untuk anak laki-laki yang akan menikah. Pemberian gelar dalam *batagak gala* dilakukan oleh *bako* atau dari keluarga ayah. Untuk itu masyarakat Pauah Kota Padang menggunakan tari yang memakai kain panjang sebagai simbol penutup malu dari anak laki-laki kepada keluarga besarnya. (Wawancara, 18 Desember 2019).

Ciri khas yang terdapat dalam Tari Kain adalah *balabek silek* dengan gerakan *Rantak Tigo* yang dilakukan secara berpasangan dan merupakan gerakan serang bela dengan menggunakan kain panjang, hal ini bermaksud untuk menyampaikan pesan kepada pengantin laki-laki dan penonton bahwa kehidupan dalam rumah tangga penuh dengan tantangan. Adapun gerak tari yang digunakan dalam tarian ini merupakan gerak khas dalam silat. Gerak tangan dan kaki dalam Tari Kain ini penuh semangat dan lincah.

Selain berada di Pauah V Kecamatan Pauah Kota Padang, Tari Kain juga terdapat di daerah Pesisir Selatan tepatnya di daerah Aia Duku. Sama halnya di daerah Pauah, bentuk gerakan Tari Kain tersebut juga merupakan Gerakan Silat Sasaran (perguruan) atau pencak silat yang ada di Bayang, Salido, Tarusan dan Painan seperti di Aia Duku dan sekitarnya (Indrayuda. 2013: 2).

Sangat disayangkan Tari Kain ini semakin lama semakin menurun frekuensi pertunjukan dan peminatnya di kalangan masyarakat Pauah V. Banyak tempat di daerah Pauah yang melakukan upacara perkawinan, namun sangat jarang yang menggunakan Tari Kain. Artinya Tari Kain telah jarang dipertunjukkan oleh masyarakat Pauah V Kecamatan Pauah Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diteliti secara langsung objek penelitian dan menghasilkan data. Sedangkan metode deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk melihat langsung kenyataan yang terjadi di lapangan dan menjelaskan serta berpartisipasi untuk mempelajari gerak tari kain tersebut. Menurut Muhammad Nazar (1988:64) pengertian deskriptif adalah metode penelitian untuk memberikan gambaran situasi atau kejadian.

Objek penelitian ini adalah Tari Kain di Pauah V Kecamatan Pauah Kota Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengamatan yang dilakukan secara langsung seperti yang dinyatakan oleh Moleong (2010 : 168) bahwa dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitian tersebut dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

C. Pembahasan

1. Asal Usul Tari Kain

Tari Kain merupakan salah satu tari tradisional yang terdapat di Kota Padang tepatnya di Pauah V Kecamatan Pauah Kota Padang. Tari Kain ini berfungsi sebagai syarat dalam acara *Batagak Gala* dalam acara pernikahan. Pada prosesi *batagak gala* ditampilkan beberapa tarian yang merupakan salah satu tradisi Minangkabau seperti tari piring, tari buai-buai dan yang menjadi

puncaknya adalah tari kain. Setelah tari kain ditampilkan maka acara batagak gala sudah selesai dilaksanakan. Batagak gala dilaksanakan di depan pelaminan di dalam rumah marapulai atau mempelai laki-laki pada malam hari sehari sebelum pesta perkawinan dan dihadiri oleh *niniak mamak, urang sumando, bako* dari mempelai laki-laki. Tari kain dilakukan oleh 2 orang penari laki-laki dengan menggunakan kain panjang secara berhadapan dengan gerakan silat yaitu serang bela (serang tangkis). Setelah itu penari mengajak *marapulai* atau pengantin laki-laki menari dengan menggunakan pakaian *marapulai* lengkap seperti saluak, baju marapulai, kain sampiang, pending, keris, dan celana marapulai. Pakaian yang digunakan oleh penari Tari Kain yaitu baju hitam seperti baju silat dan celana galembong serta menggunakan deta untuk diikat di kepala dan sasampiang. Penggunaan properti kain panjang pada Tari Kain ini merupakan sebagai senjata yaitu *palacuik* dan *pangabek*. Hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Pauah V Kecamatan Pauah Kota Padang.

Selain olah fisik dalam penyaluran tenaga melalui penggunaan kain, juga tersimpan penyampaian non fisik dengan maksud-maksud tertentu dalam mengekspresikan Tari Kain. Maksud dari olah fisik pada Tari Kain ini adalah fungsi kain sebagai senjata yang dapat digunakan sebagai *palacuik* dan *pangabek*. Sedangkan secara non fisik adalah fungsi kain yang berperan sebagai penutup malu dari anak laki-laki untuk keluarganya dengan cara menjaga nama baik keluarganya. Apalagi tari ini dikhususkan penampilannya sejak dahulu untuk memberi gelar anak laki-laki yang menikah. Dalam prosesi *batagak gala* alat musik yang digunakan dalam Tari Kain yaitu gendang mancak yang cara memainkannya dengan cara dipukul.

Pada prosesi *batagak gala* yang melaksanakan adalah *bako*. Dalam adat Minangkabau *bako* merupakan garis keturunan atau keluarga dari ayah, sehingga *bako, niniak mamak, urang sumando* harus hadir dalam acara *batagak gala* seorang anak laki-laki. Selain dalam prosesi *batagak gala*, *bako* juga berperan penting saat kelahiran seorang anak dengan membawakan kain panjang saat anak telah lahir untuk membungkus anak tersebut dan dibawa pulang dari tempat anak tersebut dilahirkan menuju ke rumah. Selanjutnya yaitu ketikan anak tersebut meninggal maka sebelum *bako* datang membawakan kain panjang, jenazah anak tersebut belum boleh dimakamkan dan menunggu sampai *bako* datang. Hal tersebut merupakan tradisi yang selalu dilakukan di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

Selain berada di Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang, Tari Kain juga terdapat di daerah Pesisir Selatan tepatnya di daerah Aia Duku. Sama halnya di daerah Pauah, bentuk gerakan Tari Kain tersebut juga merupakan Gerakan Silat Sasaran (perguruan) atau pencak silat yang ada di Bayang Salido, Tarusan, dan Pinan seperti di Aia Duku dan sekitarnya.

Perkembangan tari kain pada saat ini mulai menurun, hal tersebut terjadi karena pada saat ini minat seseorang untuk menggunakan Tari Kain sudah sangat kurang. Tari Kain sudah jarang ditampilkan oleh masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

2. Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain

Gerak tari yang digunakan dalam tarian ini merupakan gerak khas dalam silat. Gerak tangan dan kaki dalam Tari Kain ini penuh semangat dan lincah. Gerak yang terdiri dari *salam pembuka, sambah, gantuang sabalah, rantak tigo, malapia, mailak, kalatiak, mangepo*, masing-masing mempunyai makna. Gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan yang kokoh.

Ragam gerak yang terdapat dalam tari kain dibawakan oleh 2 orang penari laki-laki yang melakukan gerakan silat serang dan bela secara berhadapan. Ragam gerak yang dibawakan merupakan gerakan yang lazim untuk dilakukan. Oleh karena itu properti kain panjang yang digunakan merupakan simbol dari penutup malu yang dibawakan oleh penari.

3. Analisis Gerak dan Karakter Tari Kain Di Pauah V

Tari Kain yaitu *salam pembuka*, *sambah*, *gantuang sabalah*, *rantak tigo*, *malapia*, *mailak*, *kalatiak*, *mangepo*, pada umumnya cenderung memiliki volume yang besar dan sedang, menggunakan intensitas gerak kuat, kualitas gerak juga kuat dengan tempo yang cepat dan selalu berhadapan. Secara deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Salam Pembuka

Salam Pembuka	Karakter
Memiliki tenaga dengan intensitas, aksen, dan kualitas yang sedang. Memiliki ruang dengan volume yang kecil dan selalu berhadapan. Memiliki waktu dengan level, tempo, dan ritme yang sedang. Dengan posisi badan penari seperti garis lurus.	Terdapat karakter seorang yang kokoh dengan kesan yang sederhana.

Gerak Salam pembuka dilakukan berhadapan sambil bersalaman. Memiliki ruang yang besar dengan garis badan tegak condong ke depan yang ditopang dengan sikap kaki kudo-kudo dengan posisi kaki kanan di depan. Intensitas gerak sedang. Walaupun tidak terdapat aksen namun gerak ini mempunyai kualitas gerak yang sedang, terdapat karakter seorang laki-laki yang kokoh dengan kesan yang sederhana.

Tabel 2. Gerak Sambah

Gerak Sambah	Karakter
Memiliki tenaga dengan intensitas, aksen, dan kualitas yang sedang. Memiliki ruang dengan volume yang besar dan selalu berhadapan. Memiliki waktu dengan level, tempo, dan ritme yang sedang. Dengan posisi badan penari membentuk desain bersudut dan rendah.	Terdapat karakter seorang laki-laki yang kuat dan memiliki kesan penuh daya hidup.

Gerak sambah, memiliki ruang yang besar, dengan garis badan kokoh dan condong ke depan, Memiliki kualitas dan intensitas gerak yang sedang, tidak ada aksen dalam gerak salam pembuka, terdapat karakter seorang laki-laki yang kuat dan penuh daya hidup.

Tabel 8. Gantuang Sabalah

Gantuang Sabalah	Karakter
Memiliki tenaga dengan intensitas, aksen, dan kualitas yang kuat. Memiliki ruang dengan volume yang besar dan selalu berhadapan. Memiliki waktu dengan level, tempo, dan ritme yang sedang. Dengan posisi badan penari membentuk desain bersudut.	Terdapat karakter seorang laki-laki yang penuh kekuatan.

Gerak *gantuang sabalah*, dilakukan berhadapan posisi kaki *tagak itiak*, dengan menggantungkan sebelah kaki dan kaki lainnya menopang. Memiliki ruang yang besar, dengan garis badan penari condong ke depan kanan. Memiliki intensitas gerak sedang, walaupun tidak tidak terdapat aksentuasi, namun gerakan ini memiliki kualitas gerak yang kokoh, terdapat karakter seorang laki-laki yang penuh kekuatan.

Tabel 9. Rantak Tigo

<i>Rantak Tigo</i>	Karakter
Memiliki tenaga dengan intensitas, aksentuasi, dan kualitas yang kuat. Memiliki ruang dengan volume yang besar dan selalu berhadapan. Memiliki waktu dengan level, tempo, dan ritme yang cepat. Dengan posisi badan penari membentuk desain bersudut dan medium.	Terdapat karakter seorang laki-laki yang kuat dan penuh emosi. Selain itu juga terdapat karakter tempramen.

Pada gerak *rantak tigo* juga dilakukan berhadapan dengan merentakkan kaki sebanyak tiga kali secara bergantian. Memiliki ruang gerak yang besar dengan garis badan penari membentuk garis lurus dan condong ke depan. Intensitas gerak kuat, kualitas kuat, level gerakan sedang, terdapat aksentuasi saat salah satu kaki direntakkan. Pada gerakan *rantak tigo* memiliki tempo yang cepat dan ritme yang cepat. Pada gerakan *rantak tigo* terdapat karakter seorang laki-laki yang kuat, penuh emosi, dan tempramen.

Tabel 10. Malapia

Malapia	Karakter
Memiliki tenaga dengan intensitas, aksentuasi, dan kualitas yang kuat. Memiliki ruang dengan volume yang besar dan selalu berhadapan. Memiliki waktu dengan level, tempo, dan ritme yang cepat. Dengan posisi badan penari membentuk desain bersudut dan medium.	Terdapat karakter seorang laki-laki yang kuat, penuh emosi dan tempramen. Karena dalam gerakan ini merupakan gerakan menyerang.

Gerak *malapia*, dilakukan berhadapan sambil melemparkan kain ke arah lawan. Memiliki intensitas gerak yang kuat, kualitas gerak yang kuat, volume gerakan besar ketika kain dilemparkan ke arah lawan, dengan aksentuasi yang kuat. Gerakan *malapia* yaitu karakter seorang laki-laki yang kuat, penuh emosi, dan tempramen.

Tabel 11. Mailak

<i>Mailak</i>	Karakter
Memiliki tenaga dengan intensitas, aksentuasi, dan kualitas yang kuat. Memiliki ruang dengan volume yang besar dan selalu berhadapan. Memiliki waktu dengan level, tempo, dan ritme yang cepat. Dengan posisi badan penari membentuk desain bersudut dan medium.	Terdapat karakter seorang laki-laki yang kuat, penuh emosi dan tempramen. Karena dalam gerakan ini merupakan gerakan menyerang.

Gerak *mailak*, dilakukan berhadapansambil menangkis serangan lawan dengan menggunakan kain panjang.Pada gerak *mailak* memiliki ruang gerak yang besar ketika kain dihempaskan ke atas.Memiliki intensitas dan kualitas gerak yang kuat dengan aksen saat tangan menangkis serangan lawan dengan menggunakan kain panjang, sehingga terdapat karakter seorang laki-laki yang kuat, penuh emosi, dan tempramen.

Tabel 12.Kalatiak

<i>Kalatiak</i>	Karakter
Memiliki tenaga dengan intensitas, aksen, dan kualitas yang kuat. Memiliki ruang dengan volume yang besar dan selalu berhadapan. Memiliki waktu dengan level, tempo, dan ritme yang cepat. Dengan posisi badan penari membentuk desain bersudut dan medium.	Terdapat karakter seorang laki-laki yang kuat, penuh emosi dan tempramen. Karena dalam gerakan ini merupakan gerakan menyerang.

Gerak *kalatiak*, dilakukan berhadapan dengan menyerang lawan menggunakan kain panjang. Memiliki ruang gerak yang besar dengan garis badan penari membentuk garis lurus, memiliki intensitas gerak yang kuat, dengan kualitas dan intensitas gerak yang kuat, ketika tangan kanan melemparkan kain panjang ke arah lawan, menggambarkan karakter seorang laki-laki yang kuat, penuh emosi, dan tempramen.

Tabel 13.Mangepo

<i>Mangepo</i>	Karakter
Memiliki tenaga dengan intensitas, aksen, dan kualitas yang kuat. Memiliki ruang dengan volume yang besar dan selalu berhadapan. Memiliki waktu dengan level, tempo, dan ritme yang cepat. Dengan posisi badan penari membentuk desain bersudut dan medium.	Terdapat karakter seorang laki-laki yang kuat dan penuh emosi, juga terdapat karakter tempramen.

Gerak *mangepo*, dilakukan berhadapan dengan posisi badan serong kiri. Gerakan menangkis serangan lawan mempunyai volume besar yang dihasilkan oleh kain panjang. Garis badan penari membentuk garis lurus dan kokoh, yang memiliki kualitas dan intensitas gerak yang kuat. Terdapat aksen saat tangan menangkis serangan lawan dengan menggunakan kain panjang. Sehingga terdapat katakter seorang laki-laki yang kuat, penuh daya hidup, penuh emosi, dan tempramen..

Dari delapan gerak yang dijelaskan pada tabel-tabel di atas,secara keseluruhan dalam Tari Kain terdapat karakter seorang laki-laki yang kuat, berani dan gagah perkasa, optimis atau pentang menyerah, mempunyai daya saing yang tinggi. Hal tersebut telah ditemukan yang dapat telah dianalisis pada setiap ragam gerak melalui tabel-tabel di atas.

Gerakan dominan menggunakan tenaga maksimal dan kuat.volume yang besar, tempo yang cepat, kualitas dan intensitas gerak yang kuat. Berdasarkan uraian gerak tari kain, karakter yang sesuai dengan tari tersebut yaitu karakter tempramen, optimis dan kompetitif atau bersaing. Karakter tempramen terdapat dalam adegan perkelahian atau penyerangan. Dalam karakter

tempramen dijelaskan, pada adegan penyerangan tidak boleh dilanjutkan sebelum lawan bangkit kembali. Gerak yang sesuai dengan karakter tempramen yaitu *gerak rantak tigo*, *malapia*, *mailak*, *kalatiak*, dan *mangepo*, karena gerakan tersebut merupakan gerakan penyerangan. Sedangkan karakter optimis dan kompetitif atau bersaing terdapat pada *gerak rantak tigo*, *malapia*, *mailak*, *kalatiak*, dan *mangepo*.

Gerakan menyerang dan menangkis lalu kemudian lawan langsung membalas untuk menyerang kembali. Tetapi sebagian besar gerak dalam tari kain termasuk ke dalam karakter tempramen meskipun terdapat gerakan penangkisan atau pembelaan dalam tari tersebut, karena setelah melakukan gerakan penangkisan terhadap serangan lawan, gerakan selanjutnya yang dilakukan yaitu langsung menyerang balik ke arah lawan. Setelah melakukan gerakan menyerang, yang dilakukan penari yaitu kembali melakukan gerakan *gantuang sabalah* sebelum melanjutkan untuk menyerang kembali.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada gerak yang terdiri dari, *salam pembuka* dan *gerak sambah* merupakan penggambaran berupa ungkapan meminta maaf kepada bumi, langit, dan penonton saat membuka langkah atau memulai tarian, karena setiap akan memulai sebuah tarian selalu melakukan gerakan *pasambahan* atau persembahan untuk meminta maaf apabila terdapat kesalahan saat tarian dilaksanakan, dan tari kain ini ditampilkan di depan pemangku adat dan keluarga dari *marapulai* dan *anak daro*, selain itu juga sebagai bentuk penghormatan dan untuk menghargai pemangku adat dan penonton. Gerak *gantuang sabalah* menggambarkan seseorang yang siap siaga dalam menghadapi lawan, gerakan ini bisa disebut juga dengan gerak tipuan, maknanya seorang laki-laki Minangkabau harus siap siaga dalam menghadapi tantangan yang ada. Gerak *rantak tigo* merupakan gerakan penari dengan menghentakkan kaki sebanyak tiga kali secara bergantian bisa dimulai dengan kaki kanan terlebih dahulu bisa juga dengan kaki kiri terlebih dahulu, gerak *rantak tigo* merupakan gerakan yang cepat dan kuat. Gerak *malapia* merupakan gerak yang menggambarkan seseorang sedang menyerang lawan dengan menggunakan kain panjang. Gerak *mailak* merupakan gerakan yang menggambarkan seseorang yang sedang menyelamatkan diri dari serangan lawan dengan kedua tangan secara bergantian dan menggunakan kain panjang. Gerak *kalatiak* merupakan gerakan serangan dengan menggunakan kain panjang, gerak *kalatiak* dengan gerak *malapia* sama-sama merupakan gerakan menyerang, tetapi pada gerak *kalatiak* tenaga yang digunakan lebih kuat daripada gerak *malapia*. Gerak *mangepo* merupakan gerak mengelak atau menangkis serangan lawan dengan menggunakan kain panjang. *Maagah marapulai manari* merupakan bagian terakhir dari tari kain ini, yaitu penari 1 membawa *marapulai* dan membantu *marapulai* untuk menari, sedangkan penari 2 mencontohkan gerakan kepada *marapulai*. Karakter yang terdapat dalam Tari Kain adalah karakter seorang laki-laki yang kuat dan gagah, karena gerakan dalam tari kain merupakan gerakan silat. Selain itu, gerakan dalam tari kain memiliki intensitas yang kuat dan kualitas yang kuat, tenaga yang digunakan dalam jumlah besar, volume yang terdapat dalam tari kain juga besar, dan menggunakan tempo yang cepat. Oleh karena itu, karakter dalam tari kain merupakan karakter seorang laki-laki yang kuat dan gagah. Selain itu, karakter yang terdapat dalam tari kain adalah Tempramen, karena gerak yang selalu berkesinambungan, kuat, dan cepat terdapat dalam Tari Kain. Pola lantai yang terdapat dalam Tari Kain ini adalah selalu berhadapan yang menggambarkan karakter seorang yang tempramen dan kompetitif karena pantang kalah dan terus membalas, posisi penari tidak ditentukan dengan pasti, tetapi posisi kedua penari harus selalu berhadapan satu sama lain, karena dalam tari kain selalu ada gerakan serang dan bela dari kedua penari. Serang bela yang dilakukan oleh kedua penari dilakukan dengan bergantian secara

langsung, dan setelah melakukan gerakan serangan selalu melakukan gerak gantuang sabalah kembali sebelum melanjutkan untuk menyerang kembali. Musik yang digunakan dalam Tari Kain adalah musik eksternal dengan menggunakan dua buah gendang mancak. Tari Kain ini menggunakan tata rias dan busana yang sederhana. Untuk penari tidak menggunakan rias apapun karena semua penarinya laki-laki. Busana yang dipakai dalam Tari Kain ini adalah baju hitam yang merupakan ciri khas dari Minangkabau, dengan motif emas yang melambangkan kemakmuran. Baju hitam memiliki makna tahan banting, kemudian celana galembong yang juga merupakan ciri khas dari Minangkabau, deta, dan sesamping. Properti yang digunakan dalam Tari Kain adalah kain panjang batik biasa.

Daftar Rujukan

- Edi Sedyawati. Dkk. 1986. *“Pengetahuan elementer tari dan beberapa masalah tari”*. Jakarta : Direktorat Kesenian Jakarta.
- Jazuli, M. 1981. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Logaligo.
- Nerosti, 2019. *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang : Sukabina Press.
- Soedarsono, 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta.
- Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tasman, A. 2008. *Analisis Gerak dan Karakter*. Surakarta : ISI Press
- Moleong, Lexi. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suci Ramada Jayanti. 2019. *Makna Tari Kejai dalam Upacara Pesta Perkawinan di Desa Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu*. (Skripsi). FBS. Sendratasik UNP.
- Indrayuda (2013). *Keberadaan Tari Kain dalam Masyarakat Aia Duku Painan Timur Sumatera Barat*. Jurnal Bahasa dan Seni, FBS. Sendratasik UNP.
- Susmiarti (2015). *Tari Kain dalam Ranah Industri Hiburan : Sebuah Problematika Kemasan dan Pelestarian*. Jurnal Bahasa dan Seni, FBS. Sendratasik UNP.
- Leo Hati Franstika (2015). *Analisis Gerak dan Karakter Tari Dhadhak Merak Dalam Kesenian Reog Ponorogo*. (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni. Sendratasik Universitas Negeri Yogyakarta.